

## PENGARUH INVENTORY TURNOVER DEVIDEN PAYOUT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2023

Yogi Bernando Simamora<sup>1</sup>, Waluyo Jati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> yogibernando8@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen00565@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to evaluate the impact of several financial variables on stock returns for healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2023. The variables examined include Inventory Turnover (ITO), Dividend Payout Ratio (DPR), and Net Profit Margin (NPM). A quantitative method is used to analyze data from the financial reports of these companies. The results indicate that ITO, DPR, and NPM significantly affect stock returns, with a combined contribution of 30.8%. This suggests a relationship between inventory management efficiency, dividend policy, and profitability with the company's stock performance. However, the remaining 69.2% of stock returns are influenced by other factors not covered in this study. The study concludes that while ITO, DPR, and NPM significantly contribute to stock returns, other factors should also be considered to fully understand stock performance in the healthcare sector. These findings provide valuable insights for investors and company managers in making decisions related to investments and company policies.*

*Keyword : Inventory Turnover (ITO), Deviden Payout Ratio (DPR), Net profit margin (NPM)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023. Variabel yang diteliti meliputi Inventory Turnover (ITO), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Net Profit Margin (NPM). Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITO, DPR, dan NPM secara signifikan mempengaruhi return saham, dengan kontribusi gabungan sebesar 30,8%. Ini menunjukkan adanya hubungan antara efisiensi pengelolaan persediaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas dengan kinerja saham perusahaan. Namun, sisa 69,2% dari return saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ITO, DPR, dan NPM berkontribusi signifikan terhadap return saham, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan untuk memahami sepenuhnya kinerja saham di sektor kesehatan. Temuan ini memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan manajer perusahaan dalam membuat keputusan terkait investasi dan kebijakan perusahaan.

Keyword : Inventory Turnover (ITO), Deviden Payout Ratio (DPR), Net profit margin (NPM)

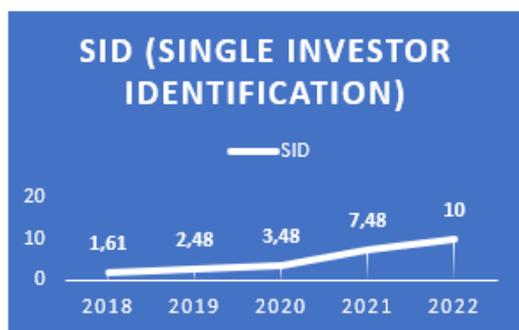
## 1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, investasi anak muda saat ini mencakup berbagai opsi, termasuk Pasar Modal, Cryptocurrency, Forex, dan masih banyak lagi. Namun, dalam penelitian ini, kita akan lebih terfokus pada Pasar Modal, pasar yang menjual dan membeli surat berharga dari perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO).

Untuk terjun kedalam pasar modal, pihak yang bersangkutan harus terlebih dahulu memiliki SID. SID adalah kode tunggal dan khusus yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk para nasabah, pemodal, dan pihak lainnya yang membutuhkan. Kode ini berlaku untuk transaksi jual beli efek atau penggunaan layanan jasa lainnya, baik yang disediakan oleh KSEI maupun oleh lembaga lain berdasarkan persetujuan KSEI

Penggunaan Single Investor Identification (SID) dalam Pasar Modal Indonesia telah menunjukkan peningkatan signifikan sepanjang tahun. Penggunaan SID memudahkan proses identifikasi investor dan mempermudah kegiatan investasi. SID juga membantu meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi dan memantau aktivitas pasar modal secara optimal dan akurat.

Gambar 2.1 Pertumbuhan SID



Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018, jumlah SID mencapai 1,61 juta, dan pada tahun 2022, jumlah SID mencapai 10,3 juta, meningkat 37,53% dibandingkan akhir tahun 2021.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia adalah individu yang memiliki tujuan untuk membuat uang bekerja untuk mereka, serta mencapai keamanan financial.

Mereka berharap bahwa investasi akan membantu mereka mencapai tujuan tersebut, sehingga mereka dapat menuju keamanan financial yang lebih stabil.

Mangantar dkk. (2020) menjelaskan bahwa investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan return saham yang tinggi tersebut juga memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan return saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dalam suatu perusahaan. Dalam konteks investasi, return saham merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset atau dividen yang diterima oleh pemegang saham. Dalam konteks keuangan, return saham juga terkait dengan konsep asset financial, yang menunjukkan kesediaan investor untuk menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana di masa depan.

Namun, pada tahun 2020, pasar modal Indonesia mengalami market crash yang sangat buruk. Dalam situasi tersebut, efek FOMO (Fear of Missing Out) mulai muncul pada setiap investor. Portfolio mereka dipenuhi dengan warna merah yang membuat hati rasanya seperti disayat. Bukan return saham yang mereka dapatkan, melainkan penurunan nilai investasi yang mereka alami.

Sector kesehatan adalah satu-satunya sector yang dapat beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi situasi tersebut. Bahkan, potensi sector kesehatan saat itu lebih mengarah ke tahap pertumbuhan, karena kebutuhan masyarakat akan jasa kesehatan meningkat secara signifikan. Mereka berperan sebagai garda terdepan dalam menghadapi pandemi, serta memberikan jasa kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, sector kesehatan memiliki potensi yang sangat besar dalam menghadapi situasi pandemi.

Table 2.1 Persentase sektor kesehatan sebelum dan sesudah covid

Sektor kesehatan	Sebelum Covid-19 (2019)	Setelah Covid-19 (2021)
Amerika Serikat	14.60%	16.10%
Indonesia	1.79%	3.60%

Sector kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dengan perkembangan yang mencapai dua kali lipat

sebelum terjadinya pandemi. Hal ini berbeda dengan Amerika Serikat, yang mengalami peningkatan sebesar 2%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa sector kesehatan menjadi sangat penting dalam perekonomian kedua negara tersebut. Namun, perlu diingat bahwa persentase ini dapat berubah seiring dengan kondisi ekonomi dan situasi pandemi yang terus berkembang.

Dalam konteks ini, sector kesehatan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi situasi pandemi. Mereka berperan sebagai garda terdepan dalam menghadapi pandemi, serta memberikan jasa kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, sector kesehatan memiliki potensi yang sangat besar dalam menghadapi situasi pandemi

Tabel 1.2 Persentase kapitalisasi Sektor Kesehatan

Tahun	Total Nilai Pasar Sektor Kesehatan Di BEI (dalam miliar rupiah)	Persentase Sektor Kesehatan di kapitalisasi pasar BEI
2017	67,515	1.30%
2018	87,850	1.57%
2019	175,107	1.79%
2020	361,634	2.72%
2021	406,259	3.60%
2022	475,091	4.25%

Tabel di atas menunjukkan perkembangan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2022. Terlihat bahwa nilai pasar sektor kesehatan di BEI mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai pasar sektor kesehatan di BEI diperkirakan mencapai 475.091 miliar rupiah, yang merupakan peningkatan sebesar 70,2% dari tahun 2017. Selain itu, persentase sektor kesehatan di kapitalisasi pasar BEI juga terus meningkat seiring waktu. Pada tahun 2022, persentase sektor kesehatan di kapitalisasi pasar BEI diperkirakan mencapai 4,25%, yang merupakan peningkatan dari tahun 2017 yang hanya 1,30%.

Hal ini menunjukkan adanya minat yang semakin besar dari investor terhadap sektor kesehatan di Indonesia. Perkembangan positif ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor kesehatan di Indonesia.

Namun, perlu diingat bahwa nilai pasar dan persentase sektor kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar global.

Oleh karena itu, penting untuk terus memantau perkembangan sektor kesehatan di Indonesia secara terus-menerus dan berkelanjutan. Setiap investor memiliki tanggung jawab penuh terhadap dana mereka, dan sebelum menanamkan modal pada saham, investor harus melakukan analisis yang tepat dan memantau kinerja perusahaan untuk memprediksi perkembangan masa depan yang lebih akurat.

Investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar dan persentase sektor kesehatan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi yang stabil atau tidak stabil, kebijakan pemerintah yang mendukung atau tidak mendukung sektor kesehatan, serta dinamika pasar global yang dapat mempengaruhi nilai pasar saham. Oleh karena itu, penting untuk investor melakukan analisis yang tepat dan memantau perkembangan sektor kesehatan secara terus-menerus untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan berkelanjutan.

Analisis yang tepat dan memantau perkembangan sektor kesehatan secara terus-menerus dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih akurat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk investor mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar dan persentase sektor kesehatan, serta melakukan analisis yang tepat dan memantau perkembangan sektor Kesehatan secara terus-menerus untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan berkelanjutan. Kinerja perusahaan adalah sebuah elemen yang sangat fundamental dalam analisis keuangan, karena kinerja perusahaan memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh investor dan analis keuangan. Informasi laba adalah salah satu informasi yang paling penting dalam laporan keuangan, karena laba adalah indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, serta apakah perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan laba dalam jangka waktu yang akan datang. Oleh karena itu, informasi laba sangat penting untuk diperhatikan

oleh investor dan analisis keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Ada beberapa indikator yang memiliki sinergi sangat dalam dengan Return

Table 1.3 Indikator Return Saham

Indikator	Deskripsi
Harga saham	Harga saham saat pembelian dan saat penjualan
Jenis saham	Jenis saham yang dibeli (misalnya saham biasa atau preferen)
Jumlah saham	Jumlah saham yang dibeli dan dijual
Tanggal pembelian	Tanggal pembelian saham
Tanggal penjualan	Tanggal penjualan saham
Total biaya	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menjual saham (misalnya biaya transaksi, biaya broker, dll.)
Return saham	Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi di saham
Persentase return saham	Persentase keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi di saham, dinyatakan dalam persentase sesuai dengan rumus: (return saham / harga bel)
Faktor-faktor pengaruh	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, misalnya kinerja perusahaan, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan lain-lain
Analisis investasi	Analisis yang dilakukan sebelum membeli saham, misalnya analisis fundamental dan analisis teknikal

Indikator yang disajikan di atas memang sangat berpengaruh dalam memilih saham yang memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi. Namun, dalam memilih saham yang memiliki peluang untuk memberikan pengembalian yang tinggi, tidak hanya terpatok pada indikator-indikator tersebut. Karena, terkadang saham yang kita miliki dapat menjadi hasil dari window dressing, yaitu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menampilkan posisi keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya.

Window dressing dapat berpengaruh pada keputusan investasi, sehingga penting untuk investor mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar dan persentase sektor kesehatan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi yang stabil atau tidak stabil, kebijakan pemerintah yang mendukung atau tidak mendukung sektor kesehatan, serta dinamika pasar global yang dapat mempengaruhi nilai pasar saham.

Karena hal tersebut, peneliti berencana untuk mencari pengaruh parsial Return Saham terhadap beberapa variabel, yaitu Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin. Dalam analisis ini, peneliti ingin

mengetahui apakah Return Saham memiliki hubungan yang signifikan dengan Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin

Tabel 1.4 Perhitungan ITO, DPR, dan Return Saham

Kode	Tahun	ITO	DPR	NPM	RETURN SAHAM
DVLA	2018	7.0154	0.5561	0.1181	-0.0102
DVLA	2019	5.9011	0.5384	0.1223	0.1598
DVLA	2020	5.1671	0.7381	0.0886	0.0756
DVLA	2021	4.7262	0.8549	0.0772	0.1364
DVLA	2022	4.0876	0.8398	0.0779	-0.1382
DVLA	2023	3.9367	0.9261	0.0774	-0.2975
KAEF	2018	6.0049	0.2441	0.0526	0.0385
KAEF	2019	5.3595	0.1833	0.0633	-0.5370
KAEF	2020	4.6960	0.6229	0.0020	2.4000
KAEF	2021	4.9964	0.0243	0.0225	-0.4282
KAEF	2022	3.2741	-0.8260	-0.0114	-0.5535
KAEF	2023	3.5221	-0.1162	-0.1828	0.0092
KLBF	2018	5.9938	0.4693	0.1185	-0.1006
KLBF	2019	6.2761	0.4803	0.1121	0.0658
KLBF	2020	6.2997	0.4353	0.1211	-0.0864
KLBF	2021	6.0461	0.4061	0.1231	0.4122
KLBF	2022	4.7766	0.4755	0.1192	-0.2273
KLBF	2023	4.4041	0.6068	0.0911	0.2941
MIKA	2018	67.7939	0.0009	0.2428	-0.1298
MIKA	2019	72.5768	0.3240	0.2469	0.6952
MIKA	2020	50.4420	0.4201	0.2979	0.0225
MIKA	2021	76.8420	0.3765	0.3128	-0.1722
MIKA	2022	62.5011	0.4577	0.2702	0.4115
MIKA	2023	59.1277	0.5026	0.2336	-0.1066
PRDA	2018	51.8787	0.3438	0.1097	-0.3838
PRDA	2019	52.3648	0.4172	0.1205	0.5877
PRDA	2020	37.1521	0.3912	0.1435	-0.1022
PRDA	2021	46.2307	0.2587	0.2350	1.8308
PRDA	2022	47.5775	1.0036	0.1703	-0.3913
PRDA	2023	50.8376	0.8599	0.1167	-0.0357
PYFA	2018	6.3823	0.0000	0.0337	3.8462
PYFA	2019	5.7562	0.2291	0.0378	0.0476
PYFA	2020	5.8212	0.0000	0.0797	3.9242
PYFA	2021	6.4021	0.0000	0.0087	0.0410
PYFA	2022	4.0177	0.0000	0.3850	-0.1478
PYFA	2023	3.2229	0.0000	-0.1214	0.3237

SAME	2018	157.1096	0.0601	0.0618	-0.5109
SAME	2019	22.4502	0.0000	-0.2161	-0.5536
SAME	2020	15.1107	0.0000	-0.8854	0.1680
SAME	2021	5.0440	0.0000	-0.2297	0.2671
SAME	2022	7.8754	0.0000	0.1073	-0.1892
SAME	2023	8.8283	0.0000	0.0116	0.0467
SIDO	2018	7.6469	0.0827	0.2402	0.5413
SIDO	2019	7.1852	0.7924	0.2633	-0.2405
SIDO	2020	9.4261	0.8287	0.2800	0.2618
SIDO	2021	16.1211	0.8075	0.3136	0.0745
SIDO	2022	11.5903	0.9831	0.2858	-0.1272
SIDO	2023	8.8755	1.1234	0.2666	-0.3046
SILO	2018	23.8818	0.0000	0.0044	-0.6251
SILO	2019	35.8744	0.0000	-0.0474	0.9359
SILO	2020	34.2001	0.0000	0.0176	-0.2086
SILO	2021	10.6075	0.3208	0.0746	0.5591
SILO	2022	11.0793	0.3518	0.0746	-0.8531
SILO	2023	13.2435	0.2047	0.1114	0.7302
TSPC	2018	6.5344	0.3331	0.0536	-0.2278
TSPC	2019	6.2983	0.3024	0.0541	0.0036
TSPC	2020	6.6858	0.2697	0.0761	0.0036
TSPC	2021	15.0992	0.4103	0.0781	0.0714
TSPC	2022	15.2328	0.3260	0.0847	-0.0600
TSPC	2023	13.2321	0.5411	0.0953	0.3014

Inventory Turnover, yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual produknya dan menggantikan inventory yang lama, dapat berpengaruh pada Return Saham. Perusahaan yang memiliki inventory turnover yang lebih tinggi dapat memiliki Return Saham yang lebih tinggi karena mereka dapat menjual produknya lebih

cepat dan menggantikan inventory yang lama dengan lebih cepat.

Kasmir (2017) Menurut Kasmir, Inventory Turnover adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Garrison, Noreen & Brewer (2010) Inventory Turnover adalah rasio yang memberikan ukuran mengenai berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan telah terjual dan diganti sepanjang tahun

Deviden Payout Ratio, yang menunjukkan seberapa besar bagian dari pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham, juga dapat berpengaruh pada Return Saham. Perusahaan yang memiliki deviden payout ratio yang lebih tinggi dapat memiliki Return Saham yang lebih tinggi karena mereka dapat memberikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham.

Dr. Irham Fahmi (2015) Pakar manajemen keuangan ini menyatakan bahwa dividend payout ratio yang tinggi bisa menjadi sinyal positif bagi investor, namun perusahaan harus menyeimbangkannya dengan kebutuhan reinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang.

Net Profit Margin, yang menunjukkan seberapa besar bagian dari pendapatan yang dapat diubah menjadi keuntungan, juga dapat berpengaruh pada Return Saham. Perusahaan yang memiliki net profit margin yang lebih tinggi dapat memiliki Return Saham yang lebih tinggi karena mereka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pendapatan yang mereka peroleh.

Dr. Mamduh M. Hanafi (2016) Guru Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada ini menekankan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Ria Veronica Sinaga (Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Eissn : 2685-7294, Volume 19 No 1 2019 Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Secara Parsial Variabel Ito Tidak

Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Return Saham Sehingga Hipotesis 1 Ditolak.

Wahyu Alfrian Marindra, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelia, Siti Dini (Journal Of Economics And Business, Volume 5 No 2 Tahun 2021 Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Inventory Turn Over (ITO) Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019.

Risa Dwi Istiwati, Amerti Irvin W, SE, Msi, Akt Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Aktivitas (ITO) berpengaruh terhadap return saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000.

Anggraeni Puspitasari, Linda Purnamasari (Journal Of Business And Banking, Volume 3 No 2 Tahun 2013 Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Uji Multiple Regression Analysis Maka Dapat Ditarik Kesimpulan Bahwa Antara Pengujian Pada Dividend Payout Ratio Meningkat Dan Dividend Payout Ratio Menurun Terhadap Harga Saham Tidak Memiliki Pengaruh.

Michael Aldo Carlo (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556) Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham

Annisa Nauli Sinaga<sup>1</sup>, Eric<sup>2</sup>, Rudy<sup>3</sup>, Valencia Wiltan<sup>4</sup> (Journal Of Economic, Business And Accounting-ISSN : 2597-5234, Vol 3 No2 2020 Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividendpayoutratio dan Sizeterdhadap Return Saham perusahaan Trade, Service & Investment indonesia Pengaruh Searah/Positif Signifikan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Trade, Service & Investment

Matius Wahyuditita Deitiana (Media Bisnis-Issn: 2085 -3106vol. 11, No. 2, September

2019, Hlm.155-162) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Tidak Terdapat Pengaruh Dividen Payout Ratioterhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Muhammad Akhid, Hardi Utomo, Budi Riyanti( Journal Of Accounting And Finance, E-ISSN : 2963-1076, Vol. 2 No. 1, Maret 2023) Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dari Analisis Koefisien Determinasi, Diketahui Bahwa 11,2% Variasi Return Saham Dapat Dijelaskan Oleh Variabel-Variabel Independen Yang Diteliti, Termasuk NPM. Ini Menunjukkan Bahwa Meskipun NPM Berpengaruh, Masih Ada 88,8% Variasi Yang Dipengaruhi Oleh Faktor Lain Yang Tidak Diteliti Dalam Penelitian Ini

Wiwik Saraswati 1), Suratman 2) Andi Hidayatul Fadlilah 3), Irdawati 4) Rihfenti Ernayani 5) Universitas Balikpapan 1,5) Universitas Semarang 2) Universitas Ibnu Sina 3) Universitas Lakidende Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham: Literature Review The Literature Review Indicates That Net Profit Margin Has A Positive Effect On Stock Returns. This Means That Companies With Higher NPM Tend To Experience Better Performance In Their Stock Prices. Investors Often View A Higher NPM As A Sign Of Effective Management And Profitability, Which Can Lead To Increased Investor Confidence And Demand For The Stock Patricia

Rofalina1), Mukhzarudfa 2), Rico Wijaya Z3 (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi Vol. 7 No. 4 Oktober – Desember 2022: 258 - 270e-ISSN 2460-6235) Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Termasuk Ke Dalam Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dalam Penelitian Ini, Nilai NPM Yang Diukur Menunjukkan Variasi Yang Signifikan, Dengan Nilai Minimum Sebesar 0,01 Dan Maksimum Sebesar 2,32. Ini Menunjukkan Bahwa Terdapat Perbedaan Yang Cukup Besar Dalam Profitabilitas Di Antara

Perusahaan-Perusahaan Yang Diteliti, Yang Dapat Mempengaruhi Return Saham Mereka

P W Lestari1, Nursiam2 (KONSTELASI 2022: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi Vol.2 No.2, Desember 2022) Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Of Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 Penelitian Menunjukkan Bahwa Net Profit Margin (NPM) Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham. Ini Berarti Bahwa Tinggi Atau Rendahnya NPM Tidak Mampu Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Perubahan Return Saham Pada Perusahaan Yang Diteliti

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Menurut Ghozali (2018:19) ‘analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis, skewnees’

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161-167) ‘uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak, Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov- smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ ”

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), ‘uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variable independent

(bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variable independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0.10”.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regress linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Syaiful Bahri (2018:195) “analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hanya didasari oleh satu variabel independen

Menurut Sugiyono (2017:275) “Uji ini digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independent sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”

d. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:179) “ mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

e. Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	ITO	DPR	NPM	RETURN_SAHAM
Mean	21.14405	0.346372	0.088208	0.192295
Median	7.761134	0.338448	0.089826	0.006407
Maximum	157.1096	1.123444	0.385047	3.924242
Minimum	3.222874	-0.826012	-0.885446	-0.853061
Std. Dev.	27.25024	0.352472	0.178238	0.864811

Sumber : Pengolahan data Eviews 13

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada Tabel 4.4, nilai minimum yang diperoleh sekitar 3,222874, nilai maksimum sekitar 157,1096, serta standar deviasi sekitar 27,25024. Selain itu, nilai mean (rata-rata) yang diperoleh sekitar 21,14405

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada tabel 4.4, nilai minimum yang diperoleh sekitar -0,826012, nilai maksimum sekitar 1,123400, serta standar deviasi sekitar 0,352473. Selain itu, nilai mean (rata-rata) yang diperoleh sekitar 0,346370.

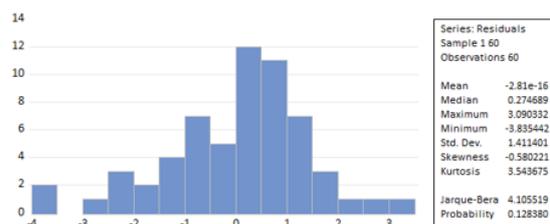
Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada tabel 4.4, nilai minimum yang diperoleh sekitar -0,885400, nilai maksimum sekitar 0,385000, serta standar

deviasi sekitar 0,178231. Selain itu, nilai mean (rata-rata) yang diperoleh sekitar 0,088205

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada tabel 4.4, nilai minimum yang diperoleh sekitar -0,853100, nilai maksimum sekitar 3,924200, serta standar deviasi sekitar 0,864813. Selain itu, nilai mean (rata-rata) yang diperoleh sekitar 0,192295

## 2. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Dalam analisis statistik, nilai probabilitas Jarquere-Berra yang sebesar 0.128380 dan lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Dalam hal ini, data tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda deviasi dari distribusi normal yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas

## 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/07/24 Time: 14:08			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.033952	2.648842	NA
ITO	1.86E-05	1.711179	1.061355
DPR	0.128679	2.430887	1.226447
NPM	0.525057	1.598394	1.279673

Dalam analisis regresi, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen yang kurang dari 10,00 dapat disimpulkan

bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi atau uji multikolinearitas telah lolos. Dalam hal ini, variabel independen tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan, sehingga asumsi regresi yang berlaku dapat dipertahankan.

## 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.622338	Prob. F(2,54)	0.0819
Obs*R-squared	5.311542	Prob. Chi-Square(2)	0.0702

Dalam analisis statistik, nilai probabilitas observasi-squared yang sebesar 0.0702 dan lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau data tersebut telah lolos uji autokorelasi. Dalam hal ini, data tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi regresi yang berlaku telah terpenuhi dan data tersebut telah lolos uji autokorelasi

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.445470	Prob. F(9,50)	0.9033
Obs*R-squared	4.453941	Prob. Chi-Square(9)	0.8791
Scaled explained SS	20.16496	Prob. Chi-Square(9)	0.0169

Dalam analisis statistik, nilai probabilitas observasi-squared yang sebesar 0.8791 dan lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas telah terpenuhi atau data tersebut telah lolos uji heterokedastisitas. Dalam hal ini, data tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda heterokedastisitas yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi regresi yang

berlaku telah terpenuhi dan data tersebut telah lolos uji heterokedastisitas

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Regresi Sederhana ITO terhadap Return Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/24 Time: 09:12				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257977	0.142293	1.812995	0.0750
ITO	-0.003106	0.004147	-0.749052	0.4569

Dalam analisis statistik, nilai probabilitas t-statistic untuk variabel independen X sebesar 0,4569 dan lebih besar dari 0,05, serta nilai t-statistic sebesar -0,749052, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X tidak signifikan terhadap variabel dependen Y. Dalam hal ini, hasil uji t-statistic menunjukkan bahwa variabel independen X tidak memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y

Dalam analisis regresi, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,2579 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan berkurang sebesar 0,2579. Dalam hal ini, perubahan satu satuan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan sebesar 0,2579 dalam variabel dependen

Dalam analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel independen yang bernilai negatif sebesar 0,0031 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen akan menurun. Sebaliknya, jika variabel independen menurun, maka variabel dependen akan meningkat. Dalam hal ini, perubahan dalam variabel

independen akan menyebabkan perubahan yang berlawanan dalam variabel dependen

Tabel 4.6 Regresi Sederhana DPR terhadap Return Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/24 Time: 09:19				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282027	0.157645	1.788994	0.0788
DPR	-0.259062	0.320368	-0.808638	0.4220

Dalam analisis statistik, nilai probabilitas t-statistic untuk variabel independen X sebesar 0,4220 dan lebih besar dari 0,05, serta nilai t-statistic sebesar -0,808638, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X tidak signifikan terhadap variabel dependen Y. Dalam hal ini, hasil uji t-statistic menunjukkan bahwa variabel independen X tidak memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y

Dalam analisis regresi, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,28207 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan berkurang sebesar 0,28207. Dalam hal ini, perubahan satu satuan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan sebesar 0,28207 dalam variabel dependen

Dalam analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel independen yang bernilai negatif sebesar 0,259062 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen akan menurun. Sebaliknya, jika variabel independen menurun, maka variabel dependen akan meningkat. Dalam hal ini, perubahan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan yang berlawanan dalam variabel dependen

Tabel 4.7 Regresi Sederhana NPM terhadap Return Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/24 Time: 09:37				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200833	0.125824	1.596141	0.1059
NPM	0.096794	0.636974	2.151959	0.0497

Dalam analisis statistik, nilai probabilitas t-statistic untuk variabel independen X sebesar 0,0497 dan lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-statistic sebesar 2,151959, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X signifikan terhadap variabel dependen Y. Dalam hal ini, hasil uji t-statistic menunjukkan bahwa variabel independen X memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y

Dalam analisis regresi, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,200833 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0,200833. Dalam hal ini, perubahan satu satuan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan sebesar 0,200833 dalam variabel dependen

Dalam analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel independen yang bernilai positif sebesar 0,096794 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen juga akan meningkat. Sebaliknya, jika variabel independen menurun, maka variabel dependen akan menurun. Dalam hal ini, perubahan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan yang searah dalam variabel dependen

Tabel 4.8 Regresi Berganda NPM terhadap Return Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/24 Time: 10:00				
Sample: 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356531	0.184260	1.934932	0.0581
ITO	-0.003607	0.004316	-0.835555	0.4070
DPR	-0.326239	0.358718	-0.909458	0.3670
NPM	0.283656	0.024608	3.391462	0.0369

hasil penaksiran di atas didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0.356531 - 0.003607 \text{ ITO} - 0.326239 \text{ DPR} + 0,2836 \text{ NPM}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.356531 menunjukkan bahwa Return saham adalah sebesar - 0.356531 jika ITO, DPR dan NPM adalah nol.
- Variabel ITO bernilai negative sebesar 0.003607 artinya RETURN SAHAM menurun sebesar 0.003607 untuk setiap kenaikan 1% ITO
- Variabel DPR bernilai negatif sebesar 0.326239 artinya RETURN SAHAM menurun sebesar 0.326239 untuk setiap kenaikan 1% nilai DPR.
- Variabel NPM sebesar 0,2836 dan bertanda positif, artinya RETURN SAHAM meningkat sebesar 0,2836 untuk setiap kenaikan 1% nilai NPM. Koefisien bernilai positif menunjukkan arah yang sama artinya jika variabel NPM mengalami kenaikan maka variabel RETURN SAHAM mengalami peningkatan begitupun sebaliknya

## 7. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.9 Uji Kolerasi Pearson

Covariance Analysis: Ordinary				
Date: 07/07/24 Time: 09:07				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Correlation				
Probability	ITO	DPR	NPM	RETURN_SAHAM
ITO	1.000000			
DPR	0.052838	1.000000		
	0.6885			
NPM	0.370325	0.573902	1.000000	
	0.0036	0.0000		
RETURN_SAHAM	-0.039956	-0.026419	0.023229	1.000000
	0.7618	0.8412	0.0472	

Variabel ITO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7618, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ITO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai negatif sebesar 0.039956, sehingga dapat diartikan bahwa arah hubungan antara variabel ITO dan return saham bertolak belakang.

Variabel DPR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8412, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DPR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai negatif sebesar 0.026419, sehingga dapat diartikan bahwa arah hubungan antara variabel DPR dan return saham bertolak belakang.

Variabel NPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0472, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel NPM memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.023229, sehingga dapat diartikan bahwa arah hubungan antara variabel NPM dan return saham searah dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah.

## 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356531	0.184260	1.934932	0.0581
ITO	-0.003607	0.004316	-0.835555	0.4070
DPR	-0.326239	0.358718	-0.909458	0.3670
NPM	0.283656	0.024608	3.391462	0.0368
R-squared	0.023997	Mean dependent var		0.192295
Adjusted R-squared	0.308289	S.D. dependent var		0.864811
BS.E. of regression	0.876958	Akaike info criterion		2.639626
Sum squared resid	43.06713	Schwarz criterion		2.779249
Log likelihood	-75.18878	Hannan-Quinn criter.		2.694240
F-statistic	0.458949	Durbin-Watson stat		2.342137
Prob(F-statistic)	0.712058			

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusterd R-Squared sebesar -0.028289 menunjukkan bahwa variasi perubahan naik turunnya Rerturn Saham dapat dijelaskan oleh Indeks Tingkat Operasional (ITO), Derviden Payout Ratio (DPR), dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 30,8%. Sementara sisanya, yaitu 69,2%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan dermikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variasi perubahan naik turrurnnya Return Saham, namun masih terdapat 69,2% variasi yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356531	0.184260	1.934932	0.0581
ITO	-0.003607	0.004316	-0.835555	0.4070
DPR	-0.326239	0.358718	-0.909458	0.3670
NPM	0.283656	0.024608	3.391462	0.0368
R-squared	0.023997	Mean dependent var		0.192295
Adjusted R-squared	0.308289	S.D. dependent var		0.864811
BS.E. of regression	0.876958	Akaike info criterion		2.639626
Sum squared resid	43.06713	Schwarz criterion		2.779249
Log likelihood	-75.18878	Hannan-Quinn criter.		2.694240
F-statistic	0.458949	Durbin-Watson stat		2.342137
Prob(F-statistic)	0.712058			

Tabel Signifikan 5%

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ITO memiliki thitung sebesar -0.8355554 dengan nilai signifikansi sebesar 0.4070. Thitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0.8355554 > 2.00324$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ( $0.4070 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti Inventory Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Deviden Payout Ratio memiliki thitung sebesar -0.909458 dengan nilai signifikansi sebesar 0.3670. Thitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0.909458 > 2.00324$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ( $0.3670 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti Deviden Payout Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Net Profit Margin memiliki thitung sebesar 3.391462 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0369. Thitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3.391462 > 2.00324$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ( $0.0369 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356531	0.184260	1.934932	0.0581
ITO	-0.003607	0.004316	-0.835555	0.4070
DPR	-0.326239	0.358718	-0.909458	0.3670
NPM	0.283656	0.024608	3.391462	0.0369
R-squared	0.023997	Mean dependent var	0.192295	
Adjusted R-squared	0.308289	S.D. dependent var	0.864811	
B.S.E. of regression	0.876958	Akaike info criterion	2.639626	
Sum squared resid	43.06713	Schwarz criterion	2.779249	
Log likelihood	-75.18878	Hannan-Quinn criter.	2.694240	
F-statistic	0.458949	Durbin-Watson stat	2.342137	
Prob(F-statistic)	0.712058			

Dari hasil uji F, f-statistic yang diperoleh adalah 0.458949, yang lebih kecil dari 2.769. Selain itu, probabilitas f-statistic adalah 0.712058, yang lebih besar dari 0.05

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Return Saham

## 5. KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan terkait ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian mengenai pengaruh Inventory Turnover (X1), Deviden Payout Ratio (X2) dan Net Profit Margin (X3) terhadap Return Saham (Y) pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023:

- Return saham pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh Inventory Turnover.
- Return saham pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh Deviden Payout Ratio.
- Return saham pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh Net Profit Margin.
- Return saham pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moinuddin, H. (2013). Manajemen Keuangan Syariah: Teori dan Aplikasi. Kencana.
- [2] Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2001). Risk Management. McGraw-Hill Education.
- [3] Musthafa, H. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- [4] Riyanto, B. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BPFPE.
- [5] Suad Husnan. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Hendra, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Suharto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115-125.
- [8] Pratiwi, D. (2019). Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45-55.
- [9] Nurhasanah, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 97-106.
- [10] Afdilla, U. B., Wahono, B., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu Di Pujon. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(8), 72–89.
- [11] Aulia, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- [12] Besri, A. A. Oktavia. (2018). pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan locus Of Control Terhadap Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 7.
- [13] Bpsdmd, J. (2018). *Kawasan Sentra UKM Sebagai Pusat Promosi Klaster Produk Unggulan Kota Salatiga*. 2021.
- [14] Dewi, I. A. K., & Rochmawati. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
- [15] Hardjono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- [16] Humaira, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
- [17] Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- [18] Ida, & Dwinta, C. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- [19] Kahneman, D., & Tversky, A. (1982). Prospect Theort: An Analysis Of Decision Under Risk. *Ecnometrica*, 47(2), 32.
- [20] Karmilawati, D., & Nurdin. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 205–210.
- [21] Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- [22] Listiani, K. (2017). Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi Dan Akademi. *Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi Dan Akademi*, 1–11.
- [23] Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak Etap.